

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

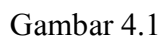
a. Sejarah Berdirinya LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah (BMH)¹

Secara nasional, tonggak perjuangan sejarah berdirinya LAZNAS BMH tidak terlepas dari perjuangan para aktivis muslim pondok pesantren Hidayatullah sebagai induk organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial, dakwah, dan pendidikan. Pesantren Hidayatullah didirikan pada tanggal 7 Januari 1973 (2 Dzulhijjah 1392 Hijriah) di desa Gunung Tembak, Balikpapan, Kalimantan Timur oleh Ust. Abdullah Said (alm), kemudian berkembang dengan berbagai amal usaha di bidang sosial, dakwah, pendidikan dan ekonomi termasuk kegiatan pengelolaan zakat (amil) Baitul Maal Hidayatullah yang terus berkembang menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional tersebar ke berbagai daerah di seluruh provinsi di Indonesia.

Melalui Musyawarah Nasional I pada tanggal 9–13 Juli 2000 di Balikpapan, Hidayatullah kemudian mengubah bentuk organisasinya menjadi organisasi kemasyarakatan (ormas) dan menyatakan diri sebagai gerakan perjuangan Islam. Di Surabaya, Hidayatullah dengan LAZNAS BMH-nya merintis perjuangannya sejak tahun 1980-an dengan didirikannya pesantren Hidayatullah di daerah Kejawan Putih Tambak Surabaya dan

¹ BMH (Baitul Maal Hidayatullah), “Tentang Kami”, <http://bmh.or.id/tentang.php>, “diakses pada” tanggal 3 September 2016 pukul 21.00

Sumber: Dokumentasi BMH Kantor Perwakilan Jawa Timur



Bagan Struktur Organisasi LAZNAS BMH Kantor Perwakilan Jawa Timur

- (9) Mengeluarkan SK, pengajuan cuti karyawan.
- (10) Merumuskan perencanaan peningkatan kesejahteraan karyawan baik material maupun non material.
- (11) Penerapan sistem penilaian amal.
- (12) Peningkatan produktivitas amal.
- (13) Peningkatan kepuasan amal.
- b) Koordinator Marketing:
 - (1) Melakukan kegiatan promosi, sosialisasi dan marketing untuk menjaring muzakki baru.
 - (2) Melakukan pengumpulan dana ZIS.
 - (3) Melakukan pendataan muzakki dan menyimpannya dalam database muzakki.
 - (4) Melakukan koordinasi dengan satuan pengumpul atau unit pengumpul ZIS.
 - (5) Menyelenggarakan kegiatan amal untuk pengumpulan ZIS.
- c) Koordinator Penarikan:
 - (1) Merencanakan strategi teknis penarikan yang efektif dan efisien.
 - (2) Melakukan perencanaan pemetaan daerah penarikan donatur yang efektif dan efisien.
 - (3) Menentukan distribusi penarikan dana donatur kepada para kolektor penarikan.

- (9) Melakukan *supervise* kelayakan proposal pengajuan pendayagunaan masuk.
 - (10) Bersama-sama dengan divisi keuangan dan kacab memutuskan layak atau tidak layak proposal tersebut direalisasikan.
 - (11) Menyusun laporan pelaksanaan program untuk para muzakki maupun manajemen.
 - (12) Melaporkan kegiatan pendayagunaan secara berkala kepada kepala divisi.
- c) Staff Pendayagunaan:
- (1) Berkoordinasi dengan kadiv pendayagunaan.
 - (2) Bertanggung jawab terhadap arsip dan dokumentasi program pendayagunaan.
 - (3) Melakukan pendataan mustahik, harta zakat, dan lainnya.
 - (4) Melaksanakan pendayagunaan zakat dan lainnya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
 - (5) Mencatat pendayagunaan zakat dan lainnya serta menyerahkan tanda bukti penerimaan kepada bendahara / bagian keuangan.
 - (6) Menyiapkan bahan laporan pendayagunaan dana zakat dan lainnya untuk usaha produktif.
- d) Layanan:
- a. Melakukan kegiatan pengiriman surat dan proposal yang dikeluarkan oleh markom, program dan pendayagunaan.
 - b. Melakukan negoisasi berkenaan dengan perijinan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Berikut dapat disajikan dalam tabel jumlah tenaga kerja berdasarkan jenjang pendidikan responden atau karyawan LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Kantor Perwakilan Jawa Timur sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jenjang Pendidikan Responden

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
Pasca Sarjana	2 orang	4.44
Sarjana	25 orang	55.6
Diploma	1 orang	2.22
Sekolah Menengah	17 orang	37.8
Jumlah	45 orang	100

Sumber: Hasil olahan SPSS v.20, 2016

Dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa jenjang pendidikan karyawan (responden) dengan frekuensi teratas adalah lulusan sarjana sebanyak 25 responden (55.6%). Kemudian disusul dengan lulusan sekolah menengah sebanyak 17 responden (37.8%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Berikut dapat disajikan dalam tabel jumlah tenaga kerja berdasarkan masa kerja responden atau karyawan LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Kantor Perwakilan Jawa Timur sebagai berikut:

Tabel 4.4

Masa Kerja Responden

Masa Kerja	Jumlah	Prosentase (%)
< 1 tahun	9 orang	20.0
1 tahun – 2 tahun	9 orang	20.0
3 tahun – 5 tahun	17 orang	37.8
6 tahun – 10 tahun	9 orang	20.0
> 10 tahun	1 orang	2.22
Jumlah	45 orang	100

Sumber: Hasil olahan SPSS v.20, 2016

Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa masa kerja karyawan (responden) dengan frekuensi tertinggi adalah masa kerja dengan rentang 3-5 tahun yaitu sebanyak 17 responden (37.8%).

B. Analisis Data

1. Gambaran Distribusi Frekuensi Item

Berikut ini dapat dijabarkan hasil frekuensi dan prosentase masing-masing item atau butir pertanyaan dalam kuesioner pada tiap-tiap variabel.

a. Variabel Bebas Profesionalisme (X_1)

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalisme

Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Total Responden
	SS	S	R	TS	STS	
Item 1	20	24	1	0	0	45
Item 2	15	28	1	1	0	45
Item 3	18	26	1	0	0	45
Item 4	21	24	0	0	0	45
Item 5	10	25	7	3	0	45
Item 6	20	24	0	1	0	45
Item 7	24	21	0	0	0	45
Item 8	21	22	2	0	0	45

Sumber: Hasil olahan SPSS v.20, 2016

b. Variabel Bebas Berpikir Konseptual (X_2)

Distribusi Frekuensi Variabel Berpikir Konseptual

Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Total Responden
	SS	S	R	TS	STS	
Item 1	16	29	0	0	0	45
Item 2	14	28	1	2	0	45
Item 3	11	29	3	2	0	45
Item 4	12	24	9	0	0	45
Item 5	10	29	5	1	0	45

Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Total Responden
	SS	S	R	TS	STS	
Item 1	30	14	1	0	0	45
Item 2	19	23	3	0	0	45
Item 3	19	25	1	0	0	45
Item 4	25	20	0	0	0	45
Item 5	21	24	0	0	0	45
Item 6	20	25	0	0	0	45
Item 7	19	26	0	0	0	45
Item 8	16	27	2	0	0	45

Hasil Uji Validitas Perencanaan Karir (X_3)

Sumber: Hasil olahan SPSS v.20, 2016

Tabel 4.12

Hasil Uji Validitas Kinerja (Y)

Sumber: Hasil olahan SPSS v.20, 2016

Dari tabel 4.12 tersebut dapat diketahui bahwa seluruh pertanyaan berjumlah 9 butir pertanyaan memiliki nilai r hitung $>$ nilai r tabel maka dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.



Berdasarkan grafik normal P-P Plot tersebut juga menunjukkan bahwa residual mengikuti garis linier yang berarti asumsi normalitas terpenuhi.

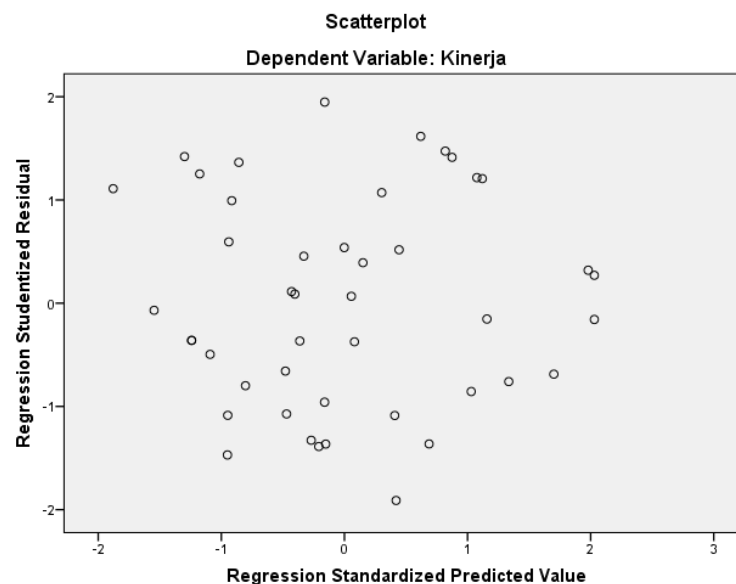
Hasil uji multikolinearitas dapat diketahui dengan adanya ketentuan bahwa tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) $< 10,00$. Sedangkan jika nilai Tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) $\geq 10,00$ maka terjadi multikolinearitas. Berikut dapat disajikan dalam tabel hasil uji multikolinearitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

a. Dependent Variable: Kinerja

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik *scatterplot* pada output SPSS. Jika ada pola tertentu pada grafik *scatterplot* SPSS, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut dapat disajikan dalam grafik hasil uji multikolinearitas.



Gambar 4.3

Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan *output scatterplot* diatas terlihat bahwa titik titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Hasil perhitungan Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai DW kritis pada tabel DW. Kemudian dilakukan penyimpulan apakah ada autokorelasi atau tidak ada autokorelasi yang ditandai dengan batas-

dengan lebih dari dua variabel bebas. Dari hasil analisis regresi, dapat dilihat melalui *output model summary* sebagai berikut.

Tabel 4.17

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.690^a	.476	.437	2,49647	1,586
a. Predictors: (Constant), Perencanaan_Karir, Profesionalisme, Berpikir_Konseptual					
b. Dependent Variable: Kinerja					

Berdasarkan tabel 4.16 tersebut diperoleh nilai koefisien berganda (R) sebesar 0,690. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara variabel bebas yaitu profesionalisme, berpikir konseptual, dan perencanaan karir terhadap variabel terikat yaitu kinerja. Kemudian dari hasil analisis determinasi diperoleh koefisien determinasi yaitu nilai Adjusted R² (R Square) sebesar 0,437 atau 43,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas yaitu profesionalisme, berpikir konseptual, dan perencanaan karir terhadap variabel terikat yaitu kinerja sebesar 43,7 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model pada penelitian sebesar 56,3 %.

f. Hasil Uji F-statistik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu profesionalisme, berpikir konseptual, dan perencanaan karir secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

c. Pada variabel perencanaan karir diperoleh nilai t hitung sebesar 4,076 dan nilai Sig. sebesar 0,000. Sehingga karena nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $4,076 > 2,01954$ dan nilai Sig. $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ serta bertanda positif maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara perencanaan karir dengan kinerja. Maka dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa secara parsial perencanaan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Kantor Perwakilan Jawa Timur.

